

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP PRILAKU MORAL PESERTA DIDIK**

KELAS X SMA NEGERI 4 PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

LENNI MARLINA

NIM 12 16 2 0065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

2016

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP PRILAKU MORAL PESERTA DIDIK**

KELAS X SMA NEGERI 4 PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

LENNI MARLINA

NIM 12 16 2 0065

Dibimbing oleh:

1. Dr. Hj. Ria Warda M, M.Ag
2. Dra. Baderiah, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Prilaku Moral Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 4 Palopo**” yang ditulis oleh Lenni Marlina, 12.16.2.0065, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 30 November 2016, yang bertepatan pada tanggal 30 Shafar 1438 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 09 Maret 2017

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Nursaeni, S.Ag.,M.Ag | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs.Nurdin K, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Mawardi, S.Ag.M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dra. Baderia, M.Ag | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP.19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP.19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lenni marlina
NIM : 12.16.2.0065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 September 2016
Yang membuat pernyataan

Lenni marlina
Nim. 12.16.2.0065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Perilaku Maoral Peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Palopo.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Lenni marlina
Nim : 12.16.2.0065
Program Studi : pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan tim penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 30 September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hj.Ria Warda M.M.Ag
NIP. 19700709 1998 03 2 003

Dra. Baderiaah, M.Ag
NIP.19700103 2000 03 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Lenni marlina

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Lenni marlina

NIM : 12.16.2.0065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Perilaku Moral Peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamua 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr.Hj.Ria Warda M, M.Ag
NIP. 19700709 1998 03 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Lenni marlina

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Lenni marlina

NIM : 12.16.2.0065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Prilaku Moral peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 palopo.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamua 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing II

Dra. Baderiah, M.Ag
NIP.19700103 2000 03 2 003

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Perilaku Maoral Peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Palopo”**.

yang ditulis oleh:

Nama : Lenni marlina

NIM : 12.16.2.0065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Palopo, 30 September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hj.Ria Warda M.M.Ag
NIP. 19700709 1998 03 2 003

Dra. Baderiaah, M.Ag
NIP.19700103 2000 03 2 003

ABSTRAK

Lenni Marlina, 2016 : Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Perilaku Moral Peserta didik Kelas X SMA Negeri 4 Palopo. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Yang di Bimbing oleh Pembimbing (I) Dr. Hj. Ria Wardah M, M.Ag. dan Pembimbing (II) Dra. Baderiah, M.Ag.,

Kata Kunci : Pendidikan Keluarga, Perilaku Moral.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah penerapan pendidikan agama Islam dalam Keluarga terhadap perilaku moral peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Palopo. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Palopo? 2. Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam terhadap perilaku moral peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Palopo?

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Palopo?, 2. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam terhadap perilaku moral peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Palopo?,

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*libarari research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif analisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Palopo memiliki penerapan yang cukup baik untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman keimanan atau pembinaan sikap beragama terhadap orang tua, lingkungan dan masyarakat. 2. Penerapan pendidikan agama Islam terhadap perilaku moral peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Palopo memberikan dampak yang sangat positif terhadap peserta didik seperti berperilaku baik, jujur dan taat melaksanakan ibadah shalat.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dalam bentuk yang sederhana. Salawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Perilaku Moral Peserta didik Kelas X SMA Negeri 4 Palopo”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat tantangan yang begitu banyak tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul. Pirol, M.Ag., beserta Wakil Rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang

- telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Drs. Nurdin Kaso. M.Pd., beserta Wakil Dekan I Dr. Muhaemin., MA., Wakil Dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I.
 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
 4. Dr.Hj.Ria Warda M, M.Ag., selaku pembimbing I dan Dra. Baderiah, M.Ag., selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang begitu banyak kepada peneliti secara ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Penguji I Drs. Nurdin K, M.Ag., dan Mawardi, S.Ag.,M.Pd., selaku penguji II, yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti seta banyak memberikan saran dalam menyelesaikan studi ini.
 6. Para Dosen dan Pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah membimbing dan memberikan ilmu Pengetahuan kepada penulis.
 7. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
 8. Kepala SMA Negeri 4 Palopo Alimus, S.Pd., dan Munasar, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan semua peserta didik kelas X yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
 9. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda (Almarhum) Parrung dan Ibunda Siti Norma yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, batin, moril dan materil sampai

- saat ini serta kepada adikku tercinta (Nurhija, dan Nur Cahyani, Arwan, Arwin dan Ridwan) terima kasih atas pengertiannya dan motivasi yang diberikan.
10. Kepada kakanda Suriani kasim S.Pd, Mariana S.Pd, dan Sunarti S.Pd terima kasih banyak atas segala motivasi yang diberikan.
11. Siswa SMAN 4 Palopo, terkhusus untuk Siswa kelas X yang telah bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
12. Seluruh teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2016: Suparni S.Pd, Julikah, S.Pd, Musrifah Rahman, Sri Hendawati, Sri Krisnawati, dan masih banyak lagi yang penulis tidak sebutkan satu-persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dengan tulus dalam menyusun skripsi ini.
13. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
Akhirnya kepada Allah swt., penulis bermohon semoga bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, senantiasa dimudahkan dalam segala urusan dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Palopo, 30 September 2016
Penulis

Lenni Marlina
Nim. 12.16.2.0065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PESETUJUAN PENGUJI

ABSTRAK

PRAKATA

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 4
- C. Tujuan Penelitian 4
- D. Manfaat Penelitian 5
- E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian..... 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7

- A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 7
 - 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 8
 - 2. Dasar Pendidikan Agama Islam 12
 - 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 15
 - 4. Pengertian dan Fungsi Pendidikan Keluarga 15
 - 5. Perilaku Moral Peserta didik 21
 - 6. Penerapan PAI dalam Keluarga terhadap perilaku Moral Peserta didik 22
- B. Kerangka Pikir 25

BAB III PENELITIAN 27

- A. Jenis Penelitian 27
- B. Lokasi Penelitian 27
- C. Subjek Penelitian 27
- D. Sumber Data 29
- E. Teknik Pengumpulan Data 29
- F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32

- A. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo 32
- B. Penerapan PAI terhadap Perilaku Moral Peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Palopo 45
- C. Penerapan PAI dalam Keluarga terhadap Perilaku Moral Peserta didik di SMAN 4 Palopo 51

BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
Daftar Pustaka	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkatkan ketaraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi sianak didik yang pada akhirnya akan melahirkan tanggung jawab pendidikan.¹ Pendidikan agama sebagai suatu proses ikhtiar mengandung ciri dan watak khusus, dilihat dari dua aspek tersebut adalah merupakan proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia dari sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan, menurut kaidah-kaidah agama.

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan terhadap berbagai problem yang dialami umat manusia, terutama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga kecerdasan yang dimiliki peserta didik dapat seimbang antara pendidikan Islam dan pendidikan umum. Islam mengajarkan bahwa pendidikan adalah proses tanpa akhir, pendidikan yang terus menerus yang dikenal dengan istilah “*Minal mahdi ilal lahdi*” (dari buaian sampai liang lahat) atau dalam istilah pendidikan “*Long life education*” (pendidikan sepanjang hayat). Sebagaimana firman Allah Swt yang menjadi landasan untuk mempersiapkan

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Edisi revisi, Raja Gravindo Persada, Jakarta, 2006), h.6

remaja atau generasi dari aspek pendidikan terdapat dalam QS. An-Nisa'/4:9 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ غَافِلِينَ ذَلِكُمْ كَلِمَاتٌ تُنَادَىٰ بِهَا مُتَدَلِّفِينَ لَكُمُ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَكُمْ غَافِلِينَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”².

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan, khususnya agama Islam merupakan salah satu aspek yang harus menjadi kekhawatiran para orang tua jika anak atau generasi mereka lemah pendidikan baik disekolah, keluarga dan masyarakat ke dalam ruang pribadi peserta didik.

Pendidikan dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, dan perhatian kepada anak terutama ayah dan ibu. Sejak lahir ke dunia, ibunyalah yang selalu berada disampingnya. Ibu memberikan makan, minum, memandikan dan melahirkannya. Oleh sebab itulah kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya di banding kepada anggota keluarga lainnya. Karena ibu orang yang mula-mula dikenalnya. Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab ibu sebagai anggota keluarga, peranannya dalam mendidik anak dapat di simpulkan sebagai berikut:

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h.101

1. Sumber dan pemberi rasa kasi sayang
2. Pengasuh dan pemeliharaan
3. Tempat dalam kehidupan rumah tangga
4. Pembimbing dalam hubungan pribadi
5. Pendidik dalam segi-segi emosional.³

Keluarga itu menjadi tempat pendidikan yang paling penting dari semuanya, di dalam rumah tangga pendidikan anak harus di mulai karena disinilah pendidikan yang pertama bagi anak dimulai. Oleh karena itu, anak harus belajar segala pelajaran yang akan membimbing sepanjang hidupnya. Dengan bantua orang tua peserta didik dalam mewujudkan pendorang didikan menjadi orang yang bermanfaat. Tetapi mereka dapat turut serta membantu usaha sekolah demi kemajuan putra-pitrinaya, alangka baiknya kalau mereka mengetahui tentang kurikulum yang dijalankan disekolah. Dengan demikian partisipasi orang tua dapat menjadi faktor penunjang dan bukan faktor penghambat.⁴ Sangat diperlukan baik berupa konsultasi langsung dengan guru tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan anaknya meskipun orang tua telah menyerahkan anak-anak kepada kepala sekolah agar diajarkan ilmu pengetahuan dididik menjadi anak yang lebih berpengetahuan dan berperilaku baik. Keluarga sebagai sentral pendidikan harus mampu menjalankan hubungan dengan lembaga lain, misalnya lembaga sekolah, karena pendidikan dalam rumah tangga akan berlanjut pada pendidikan di sekolah, dengan demikian posisi pendidikan agama di sekolah itu

³M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), h. 91.

⁴Nik Hariyanti, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 10.

hampir sama dengan pendidikan agama dirumah tangga, penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah dalam bentuk bidang studi merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh setiap peserta didik. Dengan melihat keberhasilan tersebut, maka pendidikan agama di sekolah dapat dijadikan sebagai media penyambung pendidikan agama yang diterima anak dilingkungan keluarga. Apa yang ditanamkan dikeluarga harus sesuai dan saling menopang dengan apa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral peserta didik kelas X SMA Negeri 4 palopo?
2. Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam terhadap perilaku moral peserta didik kelas X SMA Negeri4 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral peserta didik kelas X SMA Negri 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan pemahaman bagi pendidik terutama orang tua bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku moral peserta didik menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya pendidikan agama Islam dalam keluarga akan memudahkan guru dalam mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sangat penting, agar tidak terjadi salah tafsiran dalam memahami penelitian ini dan untuk memperjelas penelitian tentang “*Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap Perilaku Moral Peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo*”.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha atau suatu tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang mengarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam ajaran Islam. adapun mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu: al-Qur'an hadis, Aqidah Ahklak, Fiqih dan SKI, dari keempat mata pelajaran tersebut peneliti hanya fokus kepada mata pelajaran Aqidah ahklak saja. Sebagaimana defenisi operasional yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengaplikasian salah satu bentuk dari berbagai cara mengajar dengan tujuan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih efektif.
2. Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berupa bimbingan terhadap peserta didik yang sesuai dengan

ajaran-ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dengan baik yang diikuti akhlak yang baik pula.

3. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak sebagai penentu dalam pengembangan dan perkembangan pendidikan anak menuju masa depan yang lebih baik.
4. Perilaku Moral merupakan suatu perbuatan baik yang dilakukan peserta didik untuk menjadikan pribadi yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, di teliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang di dapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan “Penerapan”. Peneliti meninjau skripsi karya Suprianti yang berjudul “*Studi tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Moral siswa Mts Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Bone-bone*”¹. Dalam karyanya ia mencoba untuk mendeskripsikan tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan pengaruhnya terhadap pembentukan Moral peserta didik. Selanjutnya Skripsi karya Siti Wahyuningsih yang berjudul “*Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap prilaku siswa SDN 104 Wiwitan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*”² Dalam skripsinya ia mencoba untuk menjelaskan tentang bagaimana pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku siswa. Selanjutnya Skripsi karya Harwina yang berjudul “*pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Moralitas Siswa*

¹Supriyati, *Studi tentang kompetensi kepribadian Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap pembentukan moral siswa Mts. Muhamadiyah Sidobinangun Kec. Bone-bone, Skripsi, (Stain, Palopo 2014)*, h.x

²Siti Wahyuningsi, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Prilaku Siswa SDN 104 Wwitan di Kecamtan Lamasi Kabupaten Luwu, Skripsi, (STAIN,PALOPO,2008)*, h.x

di SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”.³ Di mana dalam karya ini lebih menekankan pada pengaruh pendidikan Agama dalam keluarga terhadap Moralitas peserta didik.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang ditelaah di atas penelitian ini memiliki perbedaan khusus yaitu dari segi permasalahannya dan lokasi penelitian, di sini peneliti lebih fokuskan pada Pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

B. Teori Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membicarakan pendidikan agama Islam terlebih dahulu di sini akan diuraikan tentang pengertian pendidikan secara umum. Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang di beri awalan “pen” dan akhiran “an” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kata pendidikan sendiri bermakna proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah yang terkait dan mengandung

³Harwina, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Moralitas Siswa di SDN No 008 Dandang kec. Sabbang Kab. Luwu, Skripsi (STAIN Palopo, 2011)*

⁴H.M. Arifin. *Filsafat pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Karsa;1994), h. 12. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata ‘didik’, mendapat imbuhan awalan *pen-* dan akhiran-*an*. Didik dapat berarti memelihara dan memberi latihan ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan. W.J.S. Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jarkarta: Balai pustaka,1983), h. 250.

makna pendidikan adalah “*tarbiyah*” Menurut al-Raghib al-Ashfahaniy mengemukakan bahwa kata “*tarbiyah*” bermakna menjadikan atau mengembangkan sesuatu melalui proses tahap demi tahap sampai batas kemampuannya.⁵

Pendapat yang lain mengemukakan (Abdul Rahman al-Bani) istilah “*tarbiyah*”. Mengandung empat konotasi; a) memelihara pertumbuhan fitrah manusia, b) mengembangkan potensi dan kelengkapan manusia yang beraneka ragam, khususnya potensi intelektualnya, c) mengarahkan fitrah dan potensi manusia menuju kepada kesempurnaan, dan d) melaksanakan secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak.⁶ Memberikan defenisi pendidikan bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Sulitnya merumuskan defenisi pendidikan di sebabkan oleh banyaknya jenis pendidikan. Persoalan mengenai pendidikan demikian luas dan dalam, sehingga para ilmuan memandangnya sebagai suatu bidang disiplin ilmu dan untuk pengkajian dan pendalamannya diperlukan suatu studi yang khusus.

Perkataan pendidikan kadang-kadang dipakai dalam pengertian yang lebih luas dan kadang-kadang dalam arti yang lebih sempit. Dalam arti luas pendidikan menyangkut semua pengalaman, semua yang disebut atau yang dilakukan dapat disebut mendidik. Dalam pengertian luas ini hidup adalah pendidikan, dan pendidikan adalah kehidupan. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan itu

⁵Al-Raghib al-Ashfahaniy, *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-qalam, t.th.), h. 337.

⁶ *Ibid.*, h. 14.

dibatasi dan fungsi tertentu dalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan tradisi dengan latar belakang sosialnya dan pandangan hidup masyarakat kepada warga masyarakat generasi berikutnya.⁷ Menurut KI Hajar Dewantara, yang dikutip oleh Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁸

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapatlah didefinisikan unsur-unsur yang terkadang dalam istilah pendidikan yaitu:

- a. Adanya suatu tindakan atau perbuatan manusia secara sadar.
- b. Adanya maksud atau tujuan tertentu.
- c. Adanya beberapa bantuan dalam rangka mengarahkan diri pada kehidupan dewasa.

Setelah mengetahui definisi pendidikan secara umum maka pembahasan berikutnya akan diarahkan kepada pengertian agama Islam sebagaimana dimaksudkan dalam proposal ini yakni agama Islam adalah peraturan-peraturan Tuhan tentang hal ikhwal hidup manusia yang di bawah Nabi Muhammad Saw, untuk sekalian umat manusia, guna mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki di dunia dan akhirat.⁹ Agama adalah kendali hidup, dan barang siapa hidupnya tidak terkendalikan niscaya manusia itu akan terjerumus dan takkan menentu arah

⁷Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 5-6

⁸Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69

tujuannya, sehingga dapat membahayakan diri mereka sendiri. Oleh sebab itu, tidak di ragukan lagi bahwa agama merupakan suatu yang sangat esensial bagi kehidupan manusia. Karena itu agama Islam harus di pelajari secara sadar oleh para pemeluknya agar dapat di jadikan pedoman melalui berbagai proses belajar mengajar yang terpadu dalam kehidupannya. Kegiatan proses belajar agama Islam itulah yang disebut dengan pendidikan agama Islam.

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan praktatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰ Sedangkan menurut Abdul Rachman Saleh, pendidikan agama Islam, adalah usaha yang diberikan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.¹¹ Dari beberapa defenisi yang dikemukakan dari para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan mulai usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis berupa pengajaran, bimbingan dan usaha untuk membentuk anak didik dalam mengetahui, memahami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Betapa pentingnya pendidikan agama itu bagi seorang anak serta pondasi dalam rangka mengatasi segala macam persoalan hidup dan

⁹Dja'far Amir, *Pelayanan Tauhid*, (Salatiga: Ramadhani,1984), h, 4.

¹⁰Zulhairini, *Metode khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Indonesia 1977), h. 25

¹¹Abdul Rachman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), h. 34

- 1) Menghormati akal manusia, semua peraturan al-Qur'an selalu memberikan pertimbangan akal manusia, walaupun dalam soal-soal aqidah, perintah dan kewajiban.
- 2) Bimbingan ilmiah, maksudnya adalah walaupun pendidikan itu selalu perlu kepada teori yang memberi pedoman dan perjalanannya, tetapi ia adalah teori yang timbul dari suatu realitas tertentu yang menyelesaikan masalah-masalah manusia.
- 3) Tidak menentang fitrah manusia
- 4) Penggunaan cerita-cerita (kisah-kisah) untuk tujuan pendidikan. Dalam pendidikan prinsip ini banyak dilalukan tingkah laku tetentu pada kanak-kanak.
- 5) Memelihara keperluan-keperluan sosial.¹³

Secara operasional al-Qur'an diartikan sebagai berikut:

"Kalam mulia yang dirunkana Allah swt, kepada jiwa nabi yang paling sempurna (Muhammad Saw) yang ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan ia merupakan sumber yang mulia yang sentiasa tidak dapat dimengerti kecuali dari orang-orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas"¹⁴

Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut, yang estensinya tidak mengalami perubahan walaupun implementasinya dimungkinkan mengalami perubahan melalui konteks zaman, keadaan dan tepat.

b. Sunnah.

Menurut ahli hadist, sunnah adalah lafadz yang dipindahkan dari Rasulullah saw, baik berupa perkataan, perbuatan maupun persetujuan bahwa sunnah itu, arti

¹³Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma' Arif, 1995, h.36

¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.45

sebelumnya adalah jalan sangat lurus.¹⁵ Secara sederhana sunnah, pengertian sunnah secara etimologi dapat diartikan: perilaku kehidupan yang baik atau yang buruk, atau satu jalan yang ditempuh (*At-Thariq-Al-Mashukhah*), sedangkan dalam arti terminologi adalah sesuatu yang dinukilkan dari Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan dan penetapan atau selain itu.¹⁶

c. Sahabat-sahabat Nabi.

Istilah sahabat Nabi dalam Islam mempunyai makna sebagai berikut: sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi, sedangkan ia telah beriman dan mati dengan membawa iman pula.¹⁷

d. Kemashlahatan Sosial (masyarakat).

Al-Gazali menyatakan bahwa: yang disebut masalah itu berarti mendatangkan manfaat dan menghindari mudharat, Masalah yang di maksud Al-Gazali adalah menjaga tujuan agama pada manusia yang terdiri dari lima perkara, yaitu: menjaga agamanya, dirinya, akhlaknya, keturunannya dan harta bendanya.¹⁸

e. Nilai-nilai dan Kebiasaan-kebiasaan (adat istiadat) Masyarakat.

f. Hasil Pemikiran-pemikiran Islam (*Ijtihad*).¹⁹

¹⁵Hasan Langulung, *op. cit.*,h 37,

¹⁶Muhaimin, *op,cit.*,h 147.

¹⁷*Ibid.*,h. 148

¹⁸ *Ibid.*, h. 39.

Dalam hal ini dasar utama pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi, kedua dasar tersebut juga sebagai pedoman hidup bagi manusia baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Syed Muhammad al-Naqib al-Attas mengemukakan tujuan akhir pendidikan dalam Islam adalah proses pembentukan diri peserta didik (manusia) agar sesuai dengan fitrah keberadaannya yaitu membentuk menghasilkan manusia yang baik²⁰. Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah untuk menjadi hamba Allah. Hamba Allah mengandung implikasi kepercayaan diri kepadanya.²¹ Sedangkan menurut Achmadi tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan hamba Allah yang paling bertaqwa, mengantarkan subjek didik menjadi khalifah yang mampu memakmurkannya dan lebih jauh mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya. Serta untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, baik individu maupun masyarakat. Di samping itu pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa yang mampu menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Adz-Dzariyaat /51:56:

¹⁹ Siswanto *Ushul Fiqhi, Madrasah Aliyah, (Jilid. II, T.t. Armiko. T.th)*, h.145.

²⁰ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1984), h.52

²¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-ma'arif, 1980), h. 76-81

pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan menurut etimologi adalah bimbingan atau tuntunan yang diberikan kepada anak melalui upaya pengajaran, pelatihan-pelatihan dan memberi sejumlah pengalaman-pengalaman yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut istilah pendidikan ialah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.²⁵ Dengan gambaran pengertian pendidikan tersebut maka untuk memahami tentang pendidikan keluarga perlu lebih dahulu mengetahui apa yang dimaksud keluarga itu. Menurut H. Abu Ahmadi bahwa “ keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya.”²⁶ Selain pengertian tersebut, dikemukakan pula pengertian pendidikan keluarga oleh Suwarno yang dikutip oleh Ahmadi dilihat dari sifat-sifatnya yaitu: Pendidikan keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan pendidikan yang bersifat kodrat.

Dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa sifat-sifat keluarga itu: pertama, keluarga merupakan pendidikan paling tua, sebab lahirnya suatu keluarga sebagai lembaga pendidikan sejak adanya manusia, di mana orang tua ayah dan ibu sebagai pendidiknya. Kedua, pendidikan keluarga bersifat informal

²⁵Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1973),h.27.

²⁶H. Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (cet.I; Jakarta : Rineka Cipta,1991),h.108.

yaitu pendidikan yang tidak mempunyai bentuk program yang jelas dan resmi. Ketiga, keluarga sebagai lembaga pendidikan yang utama dan utama karena di dalam keluarga anak pertama kali menerima pendidikan dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang penting atau utama terhadap perkembangan pribadinya. Keempat, keluarga adalah lembaga pendidikan bersifat kodrati karena terdapatnya hubungan darah antara pendidik dan anak didiknya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan di mana orang yang pertama dan utama bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

b. Fungsi Pendidikan Keluarga

Bertitik tolak dari sifat-sifat pendidikan keluarga tersebut, maka hal ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan keluarga itu mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kesuksesan anak, karena berhasil tidaknya seorang anak tergantung pada pendidikan di mana anak tersebut mendapatkan pendidikan di masa kecilnya dan ini merupakan tanggungjawab orang tua. Adapun fungsi-fungsi pendidikan keluarga menurut Sowarno yang dikutip oleh Ahmadi dapat dibedakan dalam lima hal yaitu:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral
- d. Memberikan dasar pendidikan social

e. Peletak dasar-dasar keagamaan anak.²⁷

Pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Sebagaimana dikemukakan terdahulu, bahwa keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Pertama maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggungjawab terhadap anak, kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikan kelak sebagai seorang pribadi yang baik, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Sedangkan dikatakan utama, karena orang tua bertanggungjawab pada pendidikan anak. Hal ini memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Sehubungan dengan itu, menurut John Locke sebagai pelopor teori empirisme berpendapat, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Muzakir dan Joko Sutrisno mengatakan bahwa: “anak lahir bagaikan kertas putih bersih yang belum mendapat coretan sedikitpun. Maka lingkunganlah

²⁷*Ibid*, h. 67-68.

yang menentukan kemana anak itu akan dibawa²⁸. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya:

“....Dari Abu Huraerah ia berkata, Rasulullah saw telah bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak itu, apa yahudi, Nasrani atau Majusi.(HR. Bukhari)²⁹”

Berdasarkan hadits tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak dan memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya, kenyataan ini menunjukkan bahwa kehidupan anak pada saat ini benar-benar bergantung pada kedua orang tuanya, dan melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi, hal ini disebabkan karena adanya hubungan darah antara (orang tua) dan anak-anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fuad Ihsan bahwa pendidikan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak yang merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk pribadi anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.³⁰ Keluarga merupakan tempat yang utama untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan moral bagi anak, yang biasanya tercermin

²⁸Ahmad Muzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), H. 82.

²⁹Ahmad Sunarto dan Syamsuddin Noor, *Hadits Shahih Bukhari*, (Jakarta: ANNUR PRESS, 2009), h. 14

dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Sehubungan dengan itu Ki Hajar Dewantara berpendapat yang dikutip oleh Hasbullah bahwa :

“Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan serta keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapat dalam kehidupan keluarga sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan menyamainya”.³¹

Dengan demikian lewat tingkah laku, cara berbuat dan berbicara yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini melahirkan identifikasi positif yakni penamaan diri dengan orang yang ditiru dan segala nilai moral yang dikenal anak akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikaguminya, dengan melalui inilah salah satu proses yang harus di tempuh anak dalam membentuk kepribadiannya. Demikian fungsi keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola warna kepribadian anak.

5. Perilaku Moral Peserta didik

Perilaku atau perbuatan, peserta didik adalah sekelompok usia tertentu yang belajar baik secara sekelompok atau perorangan, peserta didik disebut murid atau pelajar-pelajar.

Jadi perilaku moral peserta didik adalah semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam lingkungan sekolah tersebut. Secara kongkrit maksud dari perilaku moral peserta didik dalam judul penelitian ini

³⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 18.

³¹Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h. 42.

adalah sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik yang melanggar aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Konsep mengenai perilaku moral peserta didik di sekolah para ahli mengungkapkan perilaku menyimpang atau kenakalan anak secara umum sebagai berikut:

a. Kenakalan semu

Kenakalan semu yang dimaksud yakni tingkah laku yang dalam bahasa sehari-harinya disebut “kenakalan” yang dikatakan keterlaluhan, tetapi sebenarnya tetapi sebenarnya dalam batasan-batasan normal. Misalnya, mengenai anak yang selalu merusak pakaian, mengecat tembok dengan tulisan-tulisan yang jelek, maka merusak timbul kekhawatiran pada orang tua apakah sikap merusak itu akan menetap, sehingga dapat diramalkan sehingga anak menjadi perusak.

b. Kenakalan sebenarnya

Kenakalan-kenakalan sebenarnya merupakan tingkah laku yang melanggar nilai-nilai sosial dan nilai-nilai moral sehingga merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tingkah laku ini sering menimbulkan kegelisahan orang tua misalnya, anak yang sering berbohong anak yang suka mencuri dan sebagainya.

c. Karakteristik perilaku moral peserta didik

Perilaku oleh remaja kenakalan atau anti sosial remaja sering kali merupakan gambaran dari kepribadian anti sosial atau gangguan tingkah laku remaja menurut Dadang Hawari yang dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dalam buku yang berjudul Psikologi Remaja menyatakan

bahwa tingkah laku ditandai dengan tiga atau lebih kriteria dari gejala-gejala berikut:

- (a) Sering membolos
- (b) Selalu berbohong
- (c) Dikeluarkan atau diskor dari sekolah karena berkelakuan buruk
- (d) Berulang-ulang melakukan hubungan seks, walaupun hubungan belum akrab
- (e) Sering kali mabuk atau menyalagunakan narkotika dan zat adiktif lainnya
- (f) Sering kali mencuri
- (g) Sering kali merusak barang milik orang lain
- (h) Sering kali memulai perkelahian³²

Sebelum terjadi, seperti yang dijelaskan diatas sebaiknya para orang tua, sekolah dan masyarakat sebagai tempat atau orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak mengantisipasinya dengan pendidikan yang baik dan terus menerus terhadap anak-anak remaja, sebab apabila terjadi kenakalan tidak hanya anak tersebut yang akan menerima dampaknya, akan tetapi orang tua dan masyarakat pun akan merasakan dampaknya.

6. Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Peserta didik

Pendidikan agama Islam dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku moral anak, baik buruknya seseorang tergantung pada kebiasaan dan pendidikan yang diterimanya dalam keluarga. Anak yang hidup dalam keluarga yang penuh kasih sayang serta keluarga yang agamis tentu akan lebih baik perilakunya atau kepribadianya dari pada anak yang berlatar belakang dari keluarga yang *brokenhome*. Dalam keluarga yang cukup dengan keagamanya itu anak akan mendapatkan banyak pengalaman-

³²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 25

pengalaman baik melalui apa yang didengar, dilihat maupun yang dialaminya sendiri. Maka sebagai orang tua dalam mendidik anak hendaknya bisa mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu. Karena mustahil dalam pandangan Islam seorang yang tidak mampu mendidik dirinya sendiri akan mampu mendidik orang lain.

Perlu diketahui bahwa kualitas hubungan anak dan orang tuanya akan mempengaruhi keyakinan beragamanya dikemudian hari. Apabila ia merasa di sayang dan diperlakukan adil maka ia akan meniru orang tuanya dan menyerap agama Islam dan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Dan jika terjadi sebaliknya maka ia menjauh apa yang di harapkan orang tuanya mungkin ia tidak mau melaksanakan ajaran agama Islam dalam hidupnya, tidak sholat, tidak puasa dan sebagainya.

Perkembangan sikap sosial pada anak terbentuk mulai dalam keluarga orang tua yang penyayang lemah lembut adil dan bijaksana akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Ia akan terlihat rama gembira dan segera akrab dengan orang lain. Karena ia akan merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan bertambah padanya rasa percaya diri dan percaya pada lingkungannya, hal yang menunjang bentuknya pribadinya yang menyenangkan dan suka bergaul. Demikian pula jika orang tua keras, kurang perhatian kepada anak dan kurang akrab, sering bertengkar antara satu sama lain (Ibu Bapak), maka sianak akan berkembang menjadi anak yang kurang pandai bergaul menjaug dari teman-temanya, mengisolasi diri dan mudah terangsang untuk berkelah,dan pribadi negatif, yang condong kepada curiga antisipasi terhadap lingkungannya.

Di samping pendidikan keluarga atau orang tua dalam mendidik kepribadian seseorang, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh maka sebagai orang tua juga harus memperhatikan lingkungan pergaulannya diluar rumah. Lingkungan sekolah dan masyarakatpun seharusnya dapat mengembangkan apa yang di dapat oleh kelurga. Tanpa adanya dukungan yang positif dari lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, maka apa yang menjadi tujuan utama dalam mendidik anak tidak akan tercapai secara sempurna.

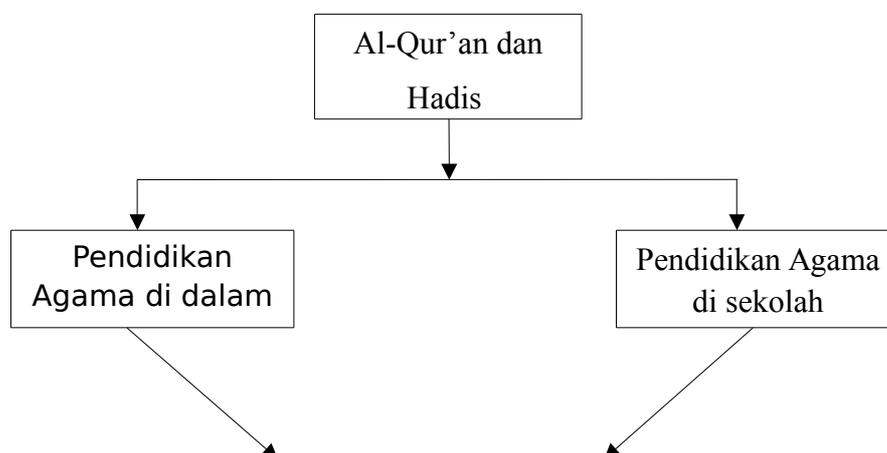
Dari keseluruhan kajian teoritis di atas bagi keluarga yang mendidik anaknya secara baik terdapat pengaruh yang positif terhadap agama Islam dalam keluarga dan perilaku peserta didik.

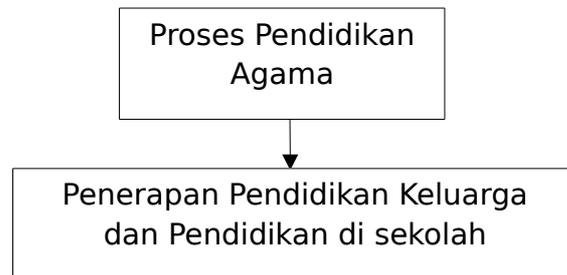
C. Kerangka Pikir

Untuk menggambarkan tentang peranan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral peserta didik di SMA 4 Palopo Kec. Wara Utara Kab. Luwu, maka berikut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut. Meskipun pada dasarnya bagan tersebut belum secara utuh menggambarkan proses pendidikan dalam keluarga.

Adapun bagan permasalahan di atas siklusnya tertuang dalam kerangka pikir seperti di bawah ini:

Bagan Kerangka Pikir





Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga sangat mempengaruhi pembentukan perilaku moral peserta didik karena dengan pendidikan tersebut maka pribadi yang baik dari setiap peserta didik akan terbentuk. Pendidikan agama Islam dalam keluarga dan sekolah diharapkan agar mampu membentuk watak dan perilaku peserta didik yang baik sehingga menjadi manusia yang unggul, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan.¹ Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Dalam penelitian kualitatif penelitian sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian penelitian kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.³

B. Lokasi penelitian

¹Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 91.

³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 4 Palopo. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti siswa, guru, pegawai serta sarana dan prasarana yang mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Lokasi penelitian di sekolah SMA Negeri 4 Palopo yang terletak di kelurahan Balandai kecamatan Bara. Sekolah SMA Negeri 4 Palopo berdekatan dengan beberapa sekolah yang ada di kota palopo di antaranya SMP Datok Sulaiman Palopo, MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, SMP Negeri 5 Palopo, MAN Palopo, SMK Negeri 2 Palopo dan SMP Negeri 8 Palopo.

Ada dua alasan sehingga penulis memilih sekolah SMA Negeri 4 Palopo sebagai lokasi penelitian.

1. Alasan Ilmiah

Secara Ilmiah sekolah SMA Negeri 4 Palopo masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait dengan perilaku maral peserta didik dalam keluarga, dalam proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang perilaku moral peserta didik.

2. Alasan Praktis

Secara praktis penulis memilih sekolah SMA Negeri 4 Palopo sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 4 Palopo mempunyai jarak yang lebih dekat dari tempat tinggal peneliti. Sehingga dapat menghemat waktu dan biaya, serta dapat memudahkan peneliti untuk mengambil informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X A, orang tua siswa, dan guru SMA Negeri 4 Palopo. Tahun akademik 2016/2017.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu data sekunder berupa kajian pustaka dari buku-buku, skripsi dan dari internet yang ada hubungannya dengan pembahasan yang penulis teliti. Adapun data primer bersumber dari SMA Negeri 4 Palopo, adapun yang termasuk sumber data adalah, guru, peserta didik, dan orang tua siswa, serta dokumentasi sekolah termasuk di dalamnya data-data yang berkaitan dengan sekolah dan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data yang menitikberatkan pada penelaahan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamatan independent.
 - b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

- c. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

Teknik analisi data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan yang telah diperoleh, yang seluruhnya dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti atau membantu peneliti untuk mempersentasikan temuan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data, pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan awal maka kesimpulan berubah. Sebaliknya apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru atau gambaran suatu objek yang yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Palopo¹

Pada tahun 1961, telah didirikan Sekolah Guru Atas (SGA) Taruna Mekar yang bertempat di SMAN 1 Palopo yang dipimpin oleh: M. Nasir Sayang dengan tenaga pengajar yaitu Drs. H. Masri Bandaso (Almarhum), Drs. Ibrahim Mahmud (Almarhum), dan Mirdin Kasim.

Pada saat itu untuk pertama kalinya menerima peserta didik sebanyak 1 kelas. Kemudian pada tahun 1963 terjadi proses pergantian pimpinan dari M. Nasir Sayang digantikan oleh Abubakar dan wakilnya adalah M. Nasir Sayang. Tahun 1965 SGA Taruna Mekar berubah status menjadi negeri dan namanya Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang beralamat di jalan G. Terpedo. Pertengahan tahun ajaran 1967 Abubakar diganti oleh bapak Ismail Kariji sampai Oktober 1979. Pada masa kepemimpinan beliau sempat mendirikan Kursus Pendidikan Guru (KPG) hingga tahun 1989 dan yang direkrut adalah Alumni SMA dan PGA.

Kemudian tanggal 5 Oktober 1979 Bapak Ismail Karuji diganti oleh bapak Drs. Zainuddin Lena hingga tahun 1999. Semasa kepemimpinannya Drs. Zainuddin Lena SPG beralih fungsi menjadi SMA yang tepatnya tanggal 24 juni 1991 berdasarkan SK. Pada tahun 1985 SPG yang tadinya beralamat di jalan G.

¹Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, “Wawancara *tentang sejarah singkat SMA Negeri 4 Palopo*”

Terpedo dipindahkan ke jalan Bakau Balandai yang sekarang dikenal dengan Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 4 Palopo.

SMAN 4 Palopo memiliki luas bangunan 2.443 M² dan luas pekarangan 27.455 M² dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah pada tahun 1991-1999 adalah Drs. Zainuddin Lena, tahun 1999-2003 adalah Drs. Jamaluddin Wahid, tahun 2003-2006 Drs. Masdar Usman, tahun 2006-2009 adalah Drs. Nursiah Abbas, tahun 2009-2014 adalah Drs. Muhammad Yusuf M.Pd., tahun 2014-2016 sa Muhammad Arsyad,S.Pd dan tahun 2016 sampai sekarang adalah Alimus, S.Pd.

Demikian sekilas gambaran tentang sejarah berdirinya.

1. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Palopo
 Tipe Sekolah : B
 Alamat Sekolah : jln. Bakau Balandai
 Kecamatan : Bara
 Kota : Palopo
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Status Sekolah : Negeri
 Nilai Akreditasi Sekolah : A

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo telah beberapa kali berganti pemimpin setelah Muh. Arsyad, S.Pd dan sekarang dikepalai oleh Alimus, S.Pd., Beliau mulai menjalankan kepemimpinannya tahun ini. Beliau sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam membina dan mengembangkan sekolah serta menerapkan konsep dan gagasannya. Dalam membina dan memimpin bawahannya Beliau selalu menanamkan nilai-nilai positif, bahwa tugas seorang pegawai dan guru adalah

amanah yang diberikan oleh Tuhan yang harus di jalankan dengan ikhlas dan akan di pertanggung jawabkan baik hal positif maupun negatif.

Dalam memimpin bawahannya Beliau tidak pernah memperlakukan pegawai-pegawai dan guru-gurunya berbeda-beda dan dalam memberikan tugas atau pekerjaan kepada pegawai-pegawai dan guru-gurunya selalu melihat keahlian dan keprofesionalannya. Dalam mengeluarkan kebijakan atau peraturan selalu melibatkan guru-guru atau pihak-pihak yang seharusnya terlibat agar mereka merasa di hargai dan mereka juga akan menjalankan peraturan yang telah mereka rumuskan bersama-sama dan jika mereka melanggar peraturan tersebut berarti mereka melanggar peraturan yang mereka buat sendiri.

3. Keadaan peserta didik SMA Negeri 4 Palopo

Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Sejak pertama dibuka SMA Negeri 4 Palopo telah menerima serangkaian peserta didik yang berasal dari latar belakang sosial keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama untuk menimbah ilmu pengetahuan dan menjadi orang yang terdidik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mengalami tindakan mengajar, dan merespon dengan tindakan belajar, pada mulanya peserta didik belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka peserta didik mengetahui apa arti belajar.

Selain guru, peserta didik juga merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik yang dihasilkan itu sudah mampu mengembangkan potensi dirinya, di mana peserta

didik tersebut mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diproses selama di bangku sekolah. Oleh karena itu, peserta didik merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Dalam hal ini SMA Negeri 4 Palopo terdiri dari dua jurusan IPA dan jurusan IPS.

Tabel 4.1
Data Peserta didik 5 (Lima Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml Kelas X+ XI+ XII	
	Jml Peserta didik	Jlh Rombel	Jml Peserta didik	Jlh Rombel	Jml Peserta didik	Jlh Rombel	Pesertadidik	Rombel
2012/2013	210	8	218	7	167	6	595	21
2013/2014	145	8	157	7	198	7	500	22
2014/2015	211	8	113	7	137	7	461	22
2015/2016	150	7	131	7	109	5	390	18
2016/2017	226	9	99	5	117	6	406	20

Sumber data: *Tata Usaha* SMA Negeri 4 Palopo

4. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Palopo

Peranan guru sebagai ujung tombak dalam mencapai keberhasilan pendidikan harus pula di dukung dengan kemampuan profesional berupa penguasaan materi ajar serta penguasaan metode pembelajaran, Kedua aspek tersebut menjadi modal besar dalam menentukan peran seorang guru. Dimana seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai dan bertanggung

jawab terhadap peserta didik, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik maka ia harus mencintai peserta didiknya tanpa membedakan status sosialnya. Oleh karena itu, ia harus bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan peserta didiknya. Keberhasilan yang di maksud bukan hanya ketika peserta didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mewujudkan pribadi-pribadi yang tangguh.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer dan sebagainya, karena banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa guru merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru menempati posisi signifikan dalam dunia pendidikan. Itulah sebabnya, setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan media belajar, kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru.

Menyimak pernyataan di atas, maka guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, dan dapat memahami kemampuan belajar peserta didik. Guru harus mengetahui dan mampu melakukan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, mengetahui dan mampu menerapkan prinsip-prinsip

mengajar. Posisi guru sebagai garda terdepan pendidikan, tumpuan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kepala sekolah, guru dan staf yang ada di SMA Negeri 4 Palopo, memegang peranan yang sangat penting dalam mengawal seluruh proses pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik, guru di lokasi penelitian tergolong cukup, beberapa mata pelajaran masih bisa ditangani oleh minimal seseorang guru mata pelajaran dan tidak ada yang kelebihan. Hal inilah yang menjadi dasar pijakan di SMA Negeri 4 Palopo sehingga dapat tercapai kerja sama yang baik.

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Palopo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Alimus, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1
2.	Drs. Maspas	Gr. Biologi	S1
3.	Anzar, S.Pd.	Wakil Ur. Kur/Matk	S1
4.	Drs. Yosep Rupa, SH	Wkl Ur. Sarana/Ekon	S1
5.	Dra. Hj. Nuryana	Gr. Geografi	S1
6.	Dra Nurmiaty Rumpa	Gr. Penjas Orkes	S1
7.	Rakhman ,S.Pd	Gr. Sosiologi	S1
8.	Drs Thomas Padandi	Gr. Bhs. Inggris	S1
9.	Dra Nirwasani	Gr. Bhs. Indonesia	S1
10.	Drs. Matius Somba K.	Gr. Penjas Orkes	S1
11.	Dra Nurlaeli Saruman	Gr.Bhs. Indonesia	S1
12.	Lukas Sulan L, BA	Gr. Ekonomi	D3
13.	Hasanuddin Kala	Gr. Geografi	D3
14.	Y.P. Pangadongan	Gr. BK	D3
15.	Namsir, BA	Gr. BK	D3
16.	Yusuf Sehe, S.Pd	Gr. Kimia	S1
17.	M.J. Pakadang	Gr. Fisika	D3
18.	Nurma Nengsi, S.Pd	Gr. Sejarah	S1
19.	Dra Kasiang,	Gr. Matematika	S1
20.	Heri Palesang, S.Pd	Gr. Fisika	S1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
21.	Jumiati, S.Pd	Gr. Biologi	S1
22.	Dadik Arifin, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
23.	A. Bunga, S.Pd	Gr. Matematika	S1
24.	Mas'ud Marsan, SE	Gr. Ekonomi	S1
25.	Wahyu P. S, S.Pd	Gr. Seni Budaya	S1
26.	Metriks Christin NR, S.Pd	Gr. Fisika	S1
27.	Masjidi, S.S	Gr. Sejarah	S1
28.	Andi Irawati I.P, S.Pd	Gr. Kimia	S1
29.	Wahyuddin, S.Pd	Gr. Matematika	S1
30.	Ilidus Kiding, SE	Gr. Ekonomi	S1
31.	Saribunga Baso, S.Ag.	Gr. Pendais	S1
32.	Dra .Masnia.	Gr. Bhs. Indonesia	S1
33.	Hariani, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
34.	Drs. Abdul Kadir	Gr. PKn	S1
35.	Drs. Mangesti	Gr. PKn	S1
36.	Munasar, S.Pd.I	Gr. Pendais	S1
37.	Supriati Patinaran, S.Pd	Gr. Mulok	S1
38.	Sintang Kasim, S.Ag	Gr. Pendais	S1
39.	Padli S.S.	Gr. Sejarah	S1
40.	Kesumawati T.M, S.Sos..	Gr. Sosiologi	S1
41.	Mukhlis, S.Pd.	Gr. BK	S1
42.	Frederika Andilolo, S.Pd.	Gr. Mulok	S1
43.	Imelda	Gr. A. Kristen	S1
44.	Dra. Syahmirani	Gr. Bhs. Indonesia	S1
45.	Drs.I Ketut Darma.	Gr. A. Hindu	S1
46.	Abd. Hafid Nasir, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
47.	Imran,S.Pd.I	Gr. Bhs. Arab	S1
48.	Kalvyn Bubun Datu, S.Pd.	Gr. Seni Budaya	S1
49.	Risnawar, S.Pd.I	Gr. Kimia	S1
50.	Erika andasari, T.S.Kom	Gr. TIK	S1
51.	Yayak Sundariani, S.Kom.	Gr. TIK	S1
52.	Nurhartaty S.S	Gr. Bhs. Inggris	S1
53.	Anis, S.Pd.	Gr. BK	S1

Sumber data: *Tata Usaha* SMA Negeri 4 Palopo

Berdasarkan tabel yang ada dapat dinyatakan bahwa keadaan guru di SMA Negeri 4 Palopo Kab. Luwu sudah cukup memadai maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, apalagi dalam hal ini kedisiplinan para guru juga

merupakan faktor penunjang untuk mengefektifkan dan mengefesienkan jalannya proses pembelajaran.

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar dan penentu dalam proses belajar mengajar, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif efisien. Dalam hal ini prasarana proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo meliputi tana dan luas area sekolah, gedung sekolah, ruangan belajar, ruangan perpustakaan, ruangan guru, ruangan kepala sekolah, lapangan olah raga, ruangan ibadah, ruangan kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembeljaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.

Tabel 4.3
Status Kepemilikan Tanah SMA Negeri 4 Palopo

No	Status	Milik Negara
1	Luas Tanah	29.896 m ²
2	Luas Halaman	17.878 m ²
3	Luas Tanah Setia Bangunan	2.321 m ²
4	Luas Bangunan	2.736 m ²
5	Luas Lapangan Olah Raga	1.318 m ²
6	Luas Kebun	5.643 m ²

Sumber data: *Tata Usaha* SMA Negeri 4 Palopo

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	22	Baik
3	Ruang Perkantoran	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Pos Jaga	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Bendahara	1	Baik
8	Ruang Jaga	1	Baik
9	Ruang Koprasi	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Lapangan Basket	1	Baik
12	Lapangan Volly Ball	2	Baik
13	Laboratorium Bahasa	1	Baik
14	Laboratorium Komputer	1	Baik
15	Gedung Khusus	1	Baik
16	Lapangan Tennis	1	Baik
17	WC	8	Baik
18	Perpustakaan	1	Baik
19	UKS/BP	1	Baik
20	PMR/Pramuka	1	Baik
21	Tempat Parkir	2	Baik
22	Musholla	1	Baik
23	Lab. IPA	1	Baik
24	Cafeteria	1	Baik
25	Gedung Umum	1	Baik
26	Gudang	1	Baik
27	Aula	1	Baik

Sumber data: *Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo*

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa status kepemilikan tanah SMA Negeri 4 Palopo adalah seluruhnya milik negara dengan luas area seluruhnya 29.896 m². Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa ditopang oleh sarana dan

prasarana yang memadai dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.²

Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana yang ada masih sangat terbatas, sehingga dalam hal proses pembelajaran yang membutuhkan berbagai alat atau praktek belum dapat terlaksana secara maksimal. Utamanya bagi pelajaran pendidikan agama Islam dijelaskan oleh Bapak Munasar, bahwa pada prinsipnya untuk buku referensi semua bidang studi telah terpenuhi bahkan tersedia lebih dari jumlah peserta didik yang ada, namun pada pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan sebuah sarana seperti al-Qur'an dan buku-buku paket untuk mendukung kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran, karena mata pelajaran PAI tidak cukup untuk dijelaskan secara teoretis saja tetapi yang terpenting adalah aplikasi atau praktek dari teori yang diberikan.² Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efisien dan lebih efektif.

6. *Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo*

a. Visi

Sekolah berbasis imtaq, menguasai iptek, berprestasi dalam olah raga dan seni, memiliki kreatifitas serta tetap berpijak pada budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

²Munasar, S.Pd.I, Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, "Wawancara", tanggal 16 Juni 2016.

- 2) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi.
- 3) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- 4) Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang aman, dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.
- 6) Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme.
- 7) Menggali dan mengembangkan potensi, bakat serta minat minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni.
- 8) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.

c. Tujuan SMA Negeri 4 Palopo

- 1) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi.
- 5) Menjamin ketenteraman atau kesejukan peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah.
- 6) Menghasilkan peserta didik dan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 7) Mencetak peserta didik yang tanggap dan terampil dalam menjawab tantangan global yang berdayaguna bagi lingkungan masyarakat.
- 8) Menghasilkan peserta didik yang mampu melakukan penelitian ilmiah serta memiliki kecapan hidup.
- 9) Mewujudkan pola pikir peserta didik yang berkesadaran budaya bangsa.

B. Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga terhadap Perilaku Moral

Peserta didik SMA Negeri 4 Palopo

Keluarga merupakan kesatuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, anggotanya terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Bagi anak-anaknya keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang dikenal dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase pertama pembentukan sosial bagi anak. Dalam pandangan Islam anak merupakan amanat dari Allah swt bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, bila sejak kecil terbiasa berbuat baik.

Pendidikan yang dilatih secara *continuiue* akan menumbuhkan dan dapat berkembang menjadi anak yang baik pula dan sebaliknya apabila ia dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia akan terbiasa berbuat buruk pula dan menjadi rusak mental dan moral mereka. Oleh karena itu, perlu dibentuknya lembaga pendidikan, walaupun pendidikan yang pertama dan utama. Sebagai pendidikan yang pertama dan utama keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat kembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang dimilikinya tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga. Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua yang berada dalam lingkungan keluarga itu. Melainkan juga bagaimana sikap mereka diluar dirumah orang tua harus bisa menciptakan keadaan dimana anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerjasama yang diperhatikan oleh masing-masing anggota

keluarga dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebaliknya, sulit untuk menumbuhkan sikap yang baik pada anak dikemudian hari, bilamana anak tumbuh dan berkembang dalam suasana pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran menjadi hal yang biasa dalam hubungan antara anggota keluarga ataupun orang yang ada diluar rumah. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya baik kebutuhan fisik dan material, maupun kebutuhan mental dan spritual. Dalam kaitannya dengan pengkajian skripsi ini, maka pemenuhan kebutuhan mental dan spritual anak sebagai kewajiban orang tua yang harus dipenuhi adalah berupa ilmu-ilmu yang berguna bagi anak, baik ilmu agama maupun ilmu umum, sehingga dengan ilmu yang dimilikinya itu nantinya diharapkan ia menjadi manusia yang sempurna, berilmu, dan beragama serta dapat hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Dalam menguraikan kondisi objektif pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral, penulis melakukan analisis terhadap sejumlah data yang telah dihimpun. Terutama menyangkut data penelitian lapangan yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara. Perkembangan agama pada seseorang sebenarnya sudah dimulai sejak mereka masih dalam kandungan dan naluri moral pada setiap individu telah tertanam kuat sebelum kelahirannya di dunia, karena manusia diciptakan atas fitrahnya.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat, dirinya sendiri maupun kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan berupaya mendidik manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan

keterampilan dan juga disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat.

Begitu juga dengan pendidikan Agama Islam, dalam hal ini penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan manusia, karena itu pembinaan perilaku moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja atau orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda.

Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dalam keluarga terhadap

perilaku moral peserta didik yang dapat dikelompokkan oleh penulis yaitu :

1. Faktor Internal (faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik)

Peserta didik datang ke sekolah dengan harapan agar bisa mengikuti pendidikan dengan baik. Tetapi tidak selamanya demikian, berbagai masalah yang mereka hadapi, bersumber dari ketegangan karena ketidakmampuan mengerjakan tugas, keinginan untuk bekerja sebaik-baiknya tetapi tidak mampu, persaingan dengan teman, kemampuan dasar intelektual kurang, motivasi belajar yang lemah, kurangnya dukungan orang tua, guru yang kurang ramah dan nilai-nilai. Masalah tersebut tidak selalu dapat diselesaikan dalam situasi belajar mengajar di kelas, melainkan memerlukan pelayanan secara khusus oleh guru di luar situasi proses pembelajaran.

Tekanan pada guru, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian pesertadidik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang pesertadidik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur (pengarah) belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga

Jelaslah bahwa kenakalan remaja sangat dipengaruhi oleh keluarga walaupun faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Faktor keluarga sangatlah penting karena merupakan lingkungan pertama, lingkungan primer. Apabila lingkungan keluarga tidak harmonis, yaitu mengalami hal-hal yang telah disebutkan di atas seperti keluarga *broken home* yang disebabkan perceraian, kebudayaan bisu, dan perang dingin serta kesalahan pendidikan akan berpengaruh kepada anak yang dapat menimbulkan kenakalan remaja. Oleh karena itu, diperlukan usaha preventif atau pencegahan dan usaha represif untuk membentuk karakter anak yang positif.

Untuk mengatasi hal ini, tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan membuat kesan bahwa mereka berdamai dengan pilihan anaknya. Dengan begini, orangtua tetap bisa mengawasi aktivitas dan pergaulan anaknya dengan pasif. Namun, ada hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua berkaitan dengan hal tersebut. Ketika orang tua terlalu masuk ke dalam kehidupan anak,

pasti anak akan merasa terganggu privasinya. Ia akan merasa risih dan pada akhirnya justru bersikap tertutup kepada orangtuanya. Untuk itu, orangtua harus mengusahakan agar tetap terlibat secara pasif, namun jangan sampai terkesan terlalu ikut campur.

“Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Sulpha bahwa yang menerapkan pendidikan agama Islam dalam keluarga telah membawa dampak yang baik kepada anak saya seperti sekarang yang sudah melaksanakan shalat, sopan sama orang tua.”³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendidikan agama Islam dalam mendidik anak di dalam keluarga memberikan dampak yang sangat baik.

b) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Berbagai yang di lakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, sehingga pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik semakin positif. Seperti : perbaikan gedung dan fasilitas sekolah, perbaikan metode pembelajaran, serta perbaikan atau peningkatan mutu guru. Khusus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan menambah jumlah jam pelajaran, karena dengan kurangnya jumlah jam pelajaran maka memberikan materi pendidikan agama juga berkurang. Selain itu diharapkan guru selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik tentang keagamaan. Dengan nasehat anak dapat merubah tingkahlakunya, yang dulunya selau berkata bohong dan jorok, maka dengan

³ Sulpha, orang tua peserta didik SMA Negeri 4 palopo” *wawancara*, 30 Agustus 2016

nasehat keagamaan anak tersebut dapat berkata jujur tidal lagi berbohong dan bertutur kata yang baik.

c) Faktor dari lingkungan Budaya dan Masyarakat

Latar belakang budaya mempengaruhi berbagai aspek dalam belajar seperti gaya bicara, cara memandang masalah, bahasa serta reaksi pesertadidik terhadap iklim kelas dab disiplin. Oleh karena itu, berhati-hati dalam menganangi masalah yang berkaitan dengan nilai dan sikap yang berkalar pada budaya. Harus disesuaikan dengan latar belakang budaya para anak, yang tujuan utamanya menghilangkan rasa curiga terhadap suku, jenis kelamin, atau agama tertentu yang diikuti dengan memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua anak.

d) Media

Kemajuan teknologi dalam bentuk media yang sangat mudah dijangkau, dapat dimanfaatkan oleh guru kearah yang positif, akan tetapi media dapat pula berdampak negatif. Oleh karena itu, mengatasi anak-anak membuka *onlene internet* secara bebas. Dari seluruh rumusan data yang ada maka pengaruh pendidikan agama Islam terhadap peserta didik melalui faktor internal, dimana pesertadidik dalam proses belajar mengajar sangat antusias dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar disebabkan karena keluarga membina anak/peserta didik sangat maksimal.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo, peneliti dapat melihat

penerapannya seperti: Peserta didik dapat mengerti dan mengaplikasikan tentang, bagaimana menjadi manusia muslim dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Moral Peserta didik Kelas X di SMA Negeri 4 Palopo

Secara fenomenal perilaku peserta didik pada saat ini memang sangat merisaukan, terutama pada guru atau pendidik sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah. Peserta didik setingkat SMA, sudah tidak mau lagi melakukan tindakan pelanggaran moral seperti berpacaran di sekolah secara terang-terangan pada saat jam istirahat sekolah, duduk berdua setelah jam pulang dengan tidak mengindahkan guru, memakai pakaian yang mempertontonkan aurat walaupun bagian lainnya “jilbab”, berkata-kata jorok, menyimpan gambar-gambar seronok di HP, melanggar disiplin sekolah, merokok di depan guru, meninggalkan shalat dengan alasan yang tidak jelas nyaris tanpa ekspresi dan rasa berdosa sedikitpun, tidak berpuasa pada saat bulan Ramadhan dan lain-lain sebagainya. Indikator inilah merupakan tamparan berat bagi guru atau pendidik, khususnya guru agama dianggap paling bertanggung jawab terhadap hal ini.

Oleh karena itu, mungkin dalam hal ini perlu duduk bersama untuk memikirkan bagaimana solusi yang terbaik untuk membina sikap peserta didik, baik pembinaan perilaku atau moral pesertadidik maupun pembinaan sikap

moralnya. Basis pemahaman dan penanaman keimanan atau pembinaan sikap moral inilah yang paling penting dilakukan dan ditingkatkan.

Hamidah, salah satu orang tua peserta didik menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam perilaku moral peserta didik, salah satunya adalah begitu mudahnya budaya asing masuk tanpa adanya upaya pencegahan yang serius oleh pemerintah, khususnya guru, orangtua dan masyarakat, yang mengakibatkan telah merusak moral generasi muda, utamanya peserta didik yang mayoritas masih remaja (masa transisi), contohnya: kebudayaan barat yang menggumbar aurat begitu mudahnya masuk kenegara ini, bahkan kemudian trend tersebut diikuti oleh para entertainer Indonesia dan budaya ini sangatlah berbahaya karena, ketika hal tersebut dibiarkan mengganggu pikiran bahkan mungkin merusak otak yang kemudian lebih parah lagi yaitu hati menjadi kotor, rusaklah perilaku atau akhlak generasi muda.⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala rusaknya perilaku atau akhlaq peserta didik pada saat ini, rata-rata disebabkan karena adanya pengaruh budaya-budaya asing yang negatif, dari itu sebaiknya harus sadar dan berjabat tangan satu sama lain dalam pembinaan perilaku moral peserta didik.

Dimana kebudayaan dan masyarakat kadang-kadang sukar dipisahkan untuk memantapkan wawasan ada sebaiknya kita ketahui bahwa kebudayaan mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan tradisi yang dijadikan pedoman oleh sekelompok orang (masyarakat) dalam memecahkan berbagai masalah kehidupan. Selanjutnya masyarakat dapat dibedakan menurut daerah, bangsa dan suku, agama, jenis kelamin, status sosial dan sebagainya. Dengan demikian, seseorang dapat dari berbagai kelompok masyarakat yang masing-masing mempunyai budaya

⁴Hamidah., Orang tua Peserta didik SMA Negeri 4 Palopo "wawancara" 16 Agustus 2016

sendiri, misalnya seseorang yang berasal dari Jawa dan moral Islam paling tidak akan dipengaruhi oleh dua latar belakang budaya, yaitu Jawa dan Islam.

Sehubungan dengan keterangan di atas Indah Sari mengatakan bahwa; Yang menyebabkan kerusakan perilaku pada peserta didik kita yang semakin menjadi-jadi adalah lemahnya kontrol, baik dari diri sendiri, keluarga, sekolah maupun sesama masyarakat. Sebagai contoh : anak yang nakal. Anak yang nakal adalah salah satu akibat karena kurangnya kontrol dari orang tua, guru dan masyarakat. Anak yang nakal biasanya tidak malu-malu lagi melakukan berbagai macam kemaksiatan, bahkan dilakukan di depan umum dan cenderung membiarkan kemaksiatan tersebut, sehingga mereka semakin berani melakukan karena tidak mempunyai lagi rasa malu dan rasa takut baik pada manusia maupun pada Allah.

Dalam melaksanakan pembinaan perilaku moral, pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sedangkan faktor-faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembinaan perilaku moral. Ada dua unsur yang menjadi faktor pengaruh dalam suatu proses kegiatan yang dilaksanakan yakni, faktor penghambat dan faktor penunjang. Kedua faktor tersebut saling berpengaruh satu sama lain dalam membentuk suatu sistem. Seperti halnya di SMA Negeri 4 Palopo, pendidikan Islam merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku moral peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Munasar, bahwa :

“ Penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral peserta didik yang didapatkan di sekolah, sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur. Dan hal itu pun dapat kita lihat dari pola tingkah laku peserta didik, baik dari segi berbicara maupun dari segi

berpakaian, karena seperti yang kita ketahui, seorang peserta didik yang paham akan ajaran agama, maka akan bertingkah laku yang baik, contohnya : berjabat tangan dengan guru jika bertemu sambil memberi salam, berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, mengucapkan salam ketika masuk ruangan dan berpasangan temannya, shalat fardhu tepat pada waktunya dan berjamaah di mushollah sekolah dan aktif setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah”⁵

Selain itu Beliau juga memberi keterangan bahwa :

“Penerapan pendidikan agama Islam dalam perilaku moral, peserta didik merasa malu melakukan tindakan pelanggaran moral seperti: berpakaian yang tidak mempertontonkan aurat, sudah tidak ada peserta didik yang berkata-kata jorok, tidak melanggar disiplin sekolah, tidak meninggalkan shalat, tidak merokok di sekitar area sekolah, dan diantara peserta didik tidak adalagi yang didapat menyimpan gambar-gambar atau video yang seronok di hp. Dalam artian, peserta didik yang dahulunya nakal dapat merubah menjadi anak yang patuh”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan positif terhadap pembinaan perilaku moral peserta didik, khususnya dari tingkah laku peserta didik. Sehingga pelaksanaan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan peserta didik, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga pendidikan. Sekolah sebagai pembantu keluarga mendidik anak. Sekolah memberi pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga. Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu

⁵Munasar, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo “wawancara”
15 Agustus 2016

pengetahuan, keterampilan, juga mendidik pesertadidik tentang moral. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didik. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah haruslah merupakan kelanjutan, setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang di berikan dalam keluarga. Dalam tubuh setiap muslim yang benar-benar beriman dan melaksanakan ajaran Islam mereka berusaha untuk memasukkan anak mereka ke sekolah yang diberikan pendidikan agama. Dasar kepribadian dan pola sikap peserta didik yang telah di peroleh melalui pertumbuhan dan perkembangan akan di alami apabila anak memasuki sekolah. Corak hubungan antara peserta didik dengan guru atau antara guru dengan peserta didik, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai perilaku moral yang memang masih mengalami perubahan-perubahan. Tipe seorang guru keras menyebabkan sikap rendah diri pada peserta didik, akan tetapi sikap ini akan berubah apabila menemukan guru yang bersikap demokratis.

Kepribadian yang dipancarkan oleh guru dapat menjadi tokoh yang di kagumi, karena itu timbul hasrat peniru terhadap sebagian atau keseluruhan tingkah laku guru tersebut. Di pihak lain rasa tidak senang dapat menimbulkan penilaian terhadap guru menjadi negatif. Makin baik hubungan antara peserta didik dengan guru maka makin tinggi pula nilai kejujuran dan akan lebih efektif suatu pendidikan pembinaan perilaku moral yang sengaja di lakukan dalam diri peserta didik. Hubungan peserta didik dengan peserta didik yang baik dapat memperkecil kemungkinan tumbuhnya perbuatan-perbuatan yang jauh dari nilai

moral yang tinggi, bilamana kelompok itu sendiri sudah mempunyai norma-norma moral yang baik pula. Melalui kegiatan yang mengandung unsur-unsur persaingan, olahraga, peserta didik memperoleh kesempatan bagaimana bertingkah laku yang sesuai dengan jiwa seorang olahragawan yang sportif, menghargai dan menghormati kekalahan orang lain, belajar bekerja sama, sehingga secara tidak langsung peserta didik memperoleh kesempatan untuk melatih dan memperkembangkan nilai-nilai perilaku moral.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan secara detail bab demi bab skripsi ini, maka pada bagian akhir tulisan ini peneliti akan memaparkan kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian yang telah dilakukan. Adapun rumusan kesimpulan yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku moral peserta didik di kelas X SMA Negeri 4 palopo, yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya bertingkah laku dan lebih menghormati orang tuanya.
2. Penerapan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 palopo, berpengaruh positif terhadap perilaku moral peserta didik, ini terlihat dari tingkah laku anak yang dapat berperilaku baik seperti : jujur, sopan dan taat melaksanakan ibadah shalat.

B. Saran-Saran

Dengan bertitik tolak pada beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan.

1. Kepada segenap guru-guru, khususnya di SMA Negeri 4 palopo, supaya tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajarannya agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dari yang ada sekarang.

2. Diharapkan agar keluarga khususnya orang tua, sebagai keluarga terdekat dan dapat memahami kedudukan dan perannya dalam pendidikan, sehingga pendidikan agama Islam tetap dapat dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan.
3. Untuk peningkatan pendidikan agama Islam di sekolah, sarana dan prasarana pendidikan harus dilengkapi seperti buku perpustakaan, media pengajaran dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Amir Dja'far, *Pelayanan Tauhid*, Salatiga: CV. Ramadhani, 1985.
- Al Abrasi Athiyah Muhammad, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Cet. VII; Jakarta; Rineka Cipta, 1991.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi revisi, PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta, 2006.
- Indrakusuma Daien Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Ihsan Fuad , *Dasar-dasar Pendidikan*, cet, 1 ; Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Langgulung Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al- Ma'Arif, 1995.
- Noor Syamsuddin dan Sunarto Ahmad, *Hadits Shahih Bukhari*, Jakarta: ANNUR PRESS, 2009.
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988.
- Rachman Saleh Abdul , *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Rif'at Muhammad, *Analisis Kompetensi Pendidik dalam Meningkatkan Prestasi siswa Smp 2 Sukamaju, Skripsi*: Stain Palopo 2013.
- Surahmat Winarn , *Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sutrisno Joko dan Muzakir Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Uhbiyati Nur dan Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 1991.

Zulharini, *Metode khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Indonesia 1977.

RIWAYAT HIDUP



Lenni Marlina, yang akrab dipanggil Lenny, lahir di Maramba, Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, merupakan anak sulung dari 6 bersaudara, memiliki 3 orang kakak yang pertama bernama Nurmi, yang kedua Nursaid dan yang ketiga bernama Nurhidin dan 2 orang adik yang pertama bernama Nurhija, dan yang terakhir bernama Nurcahyani. Penulis lahir pada tanggal 02 Februari 1994 dari hasil buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda (Almarhum) Parrung dan Ibunda Siti Norma yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, batin, moril dan materil sampai saat ini. Tekat yang tinggi dan doa dari orang tua merupakan modal utama untuk meraih cita-cita dengan tujuan membahagiakan kedua orang tua serta untuk membahagiakan orang-orang yang telah ikut berperan dalam mendidik dan membesarkan mulai dari kecil hingga dewasa, dan semoga menjadi orang yang berguna bagi masyarakat terutama kepada keluarga, agama bangsa dan negara.

Pendidikan yang telah penulis lalui yakni pendidikan dasar di SDN 129 Maramba pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di Mts Nurul Junaidiyah Lawwo dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Nurul Junaidiyah Lawwo dengan mengambil Program IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan lulus pada tahun 2012.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pada tahun 2012, atas izin Allah swt penulis dapat melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2015, dan mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan berbagai cobaan dan rintangan yang dihadapi selama di perguruan tinggi kini akhirnya penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2016, dan Alhamdulillah penulis kini berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Prilaku Moral Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 4 Palopo”.